

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raficha Wulandhari S (2021) yang berjudul “ Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Membaca Al-Qur’an Pada TPQ Fathul Ulum Di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma”. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Yanbu’a dalam membaca al-Qur’an pada anak-anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Yanbu’a dalam membaca al-Qur’an dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan metode Yanbu’a pada TPQ Fathul Ulum. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Yanbu’a dapat memudahkan santri dalam menghafal al-Qur’an.<sup>1</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ela Nurbaiti (2023) dengan judul “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, Dan Menghafal Al-Qur’an Di TPQ Miftahul Ulum Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”. Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur’an serta faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi penerapan metode Yanbu’a di TPQ Miftahul Ulum. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menggambarkan dan mengetahui pelaksanaan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghafal al-Qur’an dan mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode Yanbu’a

---

<sup>1</sup> Raficha Wulandari, “PENERAPAN METODE YANBUA DALAM MEMBACA AL-QUR’AN PADA TPQ FATHUL ULUM DI DESA HARGO BINANGUN KECAMATAN ULU TALO KABUPATEN SELUMA” (2021).

di TPQ Miftahul Ulum Desa Kresno Widodo. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a telah berhasil diterapkan dengan sukses dan konsisten dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an para santri di TPQ Miftahul Ulum Desa Kresno Widodo. Metode Yanbu'a dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.<sup>2</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Zunaidah Rohmi dan Mangun Budiyanto (2020) yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krpyak Wetan Bantul Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para siswa kelas V di MI Al-Muhsin Krpyak Wetan Bantul Yogyakarta. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dianggap cukup efektif dan efisien karena dalam hal perekrutan pengajar, madrasah tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengajar Yanbu'a.<sup>3</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Velika Maulidyana (2022) yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode

---

<sup>2</sup> Ela Nurbaiti, "IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS, DAN MENGHAHAL AL-QUR'AN DI TPQ MIFTAHUL ULUM DESA KRESNO WIDODO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN," 2023.

<sup>3</sup> Fairuz Zunaidah Rohmi dan Mangun Budiyanto, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Mi Al-Muhsin 1 Krpyak Wetan Bantul Yogyakarta," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 46-62.

Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para santri, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran metode Yanbu'a terdiri dari dua teknik yaitu klasikal dan individual yang digunakan dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mendukung metode Yanbu'a adalah peran orang tua yang peduli dan memberikan bimbingan di rumah. Metode Yanbu'a juga mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak sehingga mereka merasa senang dan antusias mengikutinya. Metode Yanbu'a mengalami kendala dalam hal fasilitas yang masih kurang memadai, lingkungan yang tidak mendukung, dan kekurangan jumlah pengajar karena banyaknya santri yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in.<sup>4</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bakti Lestari (2023) yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a serta mengetahui bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah

---

<sup>4</sup> Velika Maulidyana, “IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO” (2022).

pada anak usia dini di TPQ Ath-Thohiriyyah memberikan dampak positif diantaranya yaitu pengembangan minat baca, peningkatan keterampilan membaca, peningkatan pemahaman membaca, pengembangan kosakata. Penerapan metode tersebut sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian di atas dapat ditarik persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri. Perbedaan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

## **A. Tinjauan Pustaka**

### **1. Guru**

#### **a. Pengertian Guru**

Seorang guru merupakan individu yang bersedia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan pengajaran dan memberikan pembinaan kepada siswa. Guru merupakan sumber utama dalam proses belajar, karena tanpa kehadiran guru pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal. Seseorang kemungkinan besar dapat mempelajari sesuatu dengan sendirinya, tetapi jika tidak ada bimbingan seorang guru, maka hasil yang dicapai akan kurang optimal. Demikian, untuk menjadi seorang guru seseorang seharusnya memiliki pengetahuan yang luas, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran, toleran dan

---

<sup>5</sup> Bakti Lestari, "Penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini di tpq ath-thohiriyyah purwokerto" (2023).

senantiasa berupaya untuk meningkatkan kehidupan siswanya ke arah yang lebih baik. Secara prinsip, seseorang yang dapat disebut sebagai guru tidak hanya terbatas pada mereka yang telah memperoleh pendidikan formal dan memiliki kualifikasi keguruan dari perguruan tinggi, tetapi juga mereka yang memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang tertentu dan mampu membantu orang lain dalam mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan motorik. Dengan demikian, mereka juga bisa dianggap sebagai guru.<sup>6</sup>

b. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas ini dianggap mulia dan berat bahkan bisa dikatakan sama dengan tugas yang dimiliki seorang rasul. Dalam perspektif ini dapat dimengerti bahwa tugas guru sebagai *Warastul Al-Anbiya'*, yang pada dasarnya mengemban misi *Rahmat Lil'alamiin*, yaitu sebuah misi yang mengajak manusia untuk mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Allah SWT agar bisa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Lalu misi tersebut dikembangkan untuk menciptakan individu dengan kepribadian yang bermoral tinggi, berjiwa tauhid, beramal shaleh dan kreatif. Seorang guru dapat berpegang pada *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* saat melakukan tugas tersebut, menjadikan tauhid sebagai focus utama dalam upaya penyebaran misi Iman, Islam dan Ihsan. Kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik adalah individualitas, sosial dan moral.

Dalam pandangan Al-Ghazali, tugas pokok seorang pendidik adalah untuk menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta mengarahkan hati manusia agar lebih

---

<sup>6</sup> Asyobatul Chikmah, "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang" (2018): 17-19.

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah untuk mempererat hubungan dengan Allah SWT dan kemudian menerapkannya dalam tindakan-tindakan kebajikan yang dapat mempengaruhi dan membawa manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa keberhasilan seorang guru dapat dinilai berdasarkan keberhasilan siswa dalam menerapkan iman, ilmu dan amal shaleh setelah menjalani proses pendidikan.<sup>7</sup>

## **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Membaca adalah sebuah kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu yang masih hidup, karena di setiap sudut kehidupan manusia, baik dengan tujuan sengaja maupun tanpa disadari kita selalu membaca. Membaca merupakan tindakan yang digunakan seseorang untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau kata-kata. Membaca menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan melibatkan diri dalam aktivitas membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang beragam dan meningkatkan pemahaman tentang berbagai topik bacaan. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong kebutuhan akan adanya masyarakat yang senang belajar. Salah satu cara untuk secara aktif belajar adalah melalui kegiatan membaca. Orang-orang yang senang membaca akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru yang akan meningkatkan kecerdasan mereka. Sebagai hasilnya, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang akan muncul di masa depan. Pada hakikatnya membaca merupakan suatu proses yang rumit yang melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar

---

<sup>7</sup> Ibid.

melafalkan tulisan, namun juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, pemahaman bahasa (psikolinguistik) dan proses pemikiran diri (metakognitif).

Membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam membaca, penting untuk menguasai aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam proses membaca. Dengan membaca, manusia akan mengetahui bahwa Allah SWT adalah sang *Khaliq* yaitu Maha Agung yang menciptakan segala sesuatu. Dalam hal ini, membaca merupakan kunci segala ilmu pengetahuan. Belajar membaca memiliki nilai yang sangat penting karena dengan membaca, anak-anak dapat mengakses berbagai jenis ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini. Karena, buku-buku yang dibaca dapat menjadi jendela dan sumber ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Umumnya, keterampilan membaca diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah. Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dapat dikembangkan melalui proses pendidikan non formal maupun informal. Kemampuan membaca dipandang sebagai suatu keahlian yang istimewa dan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan dan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman yang berharga melalui kegiatan membaca. Membaca akan memungkinkan individu untuk mengembangkan kecerdasan, memperluas persepsi, dan memperdalam pemahaman mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Moh Roisul Ma'had, "Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri," *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Negeri Tulungagung, Tulungagung* (2018): 15.

<sup>9</sup> Wahyudi, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tatbiqi Siswa Kelas VII SMP Annida Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016," *W, Wahyudi* (2017): 19–34.

Semua makhluk hidup di dunia ini dilahirkan tidak hanya tanpa memiliki sesuatu. Manusia dipandang sebagai makhluk hidup yang paling sempurna. Manusia memiliki kemampuan intelektual yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hewan dan makhluk hidup lainnya. Selain akal, manusia memiliki kemampuan yang akan mempengaruhi dirinya sendiri. Kemampuan yang dimaksudkan disini adalah penguasaan santri dalam membaca al-Qur'an sebagai keterampilan dasar untuk memahami isi kandungan kitab suci al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan untuk melafalkan al-Qur'an dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan benar, teratur, perlahan dan tanpa terburu-buru sesuai dengan hukum tajwid.

Membaca al-Qur'an memiliki peran penting dalam pemahaman ajaran Islam karena dalam agama tersebut al-Qur'an dianggap sebagai pondasi utama dalam menjalankan keyakinan. Dengan kemampuan membaca al-Qur'an berarti telah berperan dalam menjaga dan mempertahankan al-Qur'an sebagai dasar ajaran agama. Al-Qur'an memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT tidak lepas dari ayat-ayat suci al-Qur'an. Seseorang yang tidak memiliki keterampilan membaca al-Qur'an akan mengalami kesulitan karena harus mengandalkan orang yang sudah mahir membaca al-Qur'an untuk menghafalkannya.<sup>10</sup> Pada dasarnya kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an mengalami perubahan yang tidak stabil, baik dalam perkembangan yang positif maupun penurunan yang negatif. Dinamika tingkat

---

<sup>10</sup> Ahmad Ghifari Tetambe, "PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD DALAM MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS VII. 3 DI MTSN 1 KONAWE," *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Kendari* (2016): 8-9.



kemampuan membaca al-Qur'an pada santri dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Dinamika pengetahuan tentang membaca al-Qur'an mencakup keterampilan untuk mengenali, memahami, dan melafalkan huruf-hurufnya.
- 2) Dinamika tentang sikap yang ditunjukkan ketika membaca al-Qur'an seperti apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- 3) Dinamika tentang keterampilan membaca al-Qur'an meliputi kemampuan membaca huruf dengan baik, membaca penggabungan huruf, membaca kalimat dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an.<sup>11</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT, membaca al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkannya. Wahyu yang pertama yang diturunkan adalah tentang perintah untuk membaca. Allah SWT berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan". (QS. Al-Alaq:1)

Allah SWT menyampaikan wahyu pertama kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan perintah untuk membaca, karena dengan membaca Allah SWT mengajarkan tentang ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

#### b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

<sup>11</sup> Nur Cahaya, "Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di MTS AL Washliyah 05 Kecamatan Medan Belawan Kota Medan" (2020): 1-83, [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14611/Skripsi Nur Cahaya;jsessionid=EE57C37F4F4997D21B410BA949D347D7?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14611/Skripsi%20Nur%20Cahaya;jsessionid=EE57C37F4F4997D21B410BA949D347D7?sequence=1).

<sup>12</sup> Wahyudi, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tatbiqi Siswa Kelas VII SMP Annida Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016."

Al-Qur'an adalah kitab yang memiliki kemampuan untuk menjadi pengobat hati yang menenangkan jiwa bagi siapa saja yang membacanya. Apabila ingin mencapai kebahagiaan dalam kehidupan, penting bagi seseorang untuk tekun dan bersungguh-sungguh dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an membawa banyak kebaikan dan manfaat bagi orang yang melakukannya. Allah SWT memberikan hadiah dan pahala dalam kehidupan dunia dan akhirat bagi mereka yang membaca al-Qur'an diantaranya:

- 1) Orang yang membaca al-Qur'an akan memperoleh keuntungan yang tidak terbatas dalam setiap usahanya dan pada akhirnya akan diberikan pahala yang luar biasa di akhirat kelak.
- 2) Orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah orang yang paling baik.
- 3) Mendapat derajat yang sama dengan malaikat dan mendapatkan dua kali pahala.
- 4) Orang yang membaca al-Qur'an dan mempelajari al-Qur'an memiliki nilai lebih daripada mereka yang tidak melakukannya. Ia mendapatkan kedudukan istimewa di sisi Allah SWT.
- 5) Dalam kehidupan di akhirat nanti, al-Qur'an akan menjadi penolong bagi mereka yang membaca dan mengamalkannya.
- 6) Membaca al-Qur'an memiliki potensi untuk membersihkan hati dari dosa dan keburukan.
- 7) Memperoleh ganjaran yang berlipat ganda.
- 8) Orang yang bersungguh-sungguh menyibukkan diri dalam mempelajari al-Qur'an akan mendapatkan anugerah istimewa oleh Allah SWT dan tidak diberikan kepada siapapun selain mereka.

- 9) Pahala yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka yang sibuk dengan al-Qur'an akan melebihi pahala bagi mereka yang selalu bersyukur.
- 10) Mendapatkan kedudukan yang paling tinggi di akhirat.
- 11) Orang yang senantiasa membaca al-Qur'an akan merasakan kedamaian di dalam kehidupannya.
- 12) Seseorang yang memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an memiliki keunggulan menjadi pemimpin di tengah masyarakat.
- 13) Kelak di akhirat akan mengangkat derajat orang tua.
- 14) Anak yang membaca al-Qur'an akan menjadi penolong bagi orang tua dan dosa orang tua akan diampuni.

Demikian beberapa keutamaan dan manfaat bagi orang yang mempelajari dan membaca al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya masih banyak lagi keutamaan-keutamaan lainnya yang disebutkan dalam berbagai hadits dan atsar.<sup>13</sup>

### **3. Metode Yanbu'a**

#### **a. Pengertian Metode Yanbu'a**

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makharijul huruf. Dalam penyampaiannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materinya diambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing-masing jilid atau juz

---

<sup>13</sup> Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 147-162.

mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan lancar, benar serta fasih sesuai dengan makharijul huruf.<sup>14</sup>

b. Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a bertujuan ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, memasyarakatkan al-Qur'an dengan Rosm Utsmany. Metode Yanbu'a memiliki tujuan secara umum diantaranya:

- 1) *Nasyrul ilmi* atau turut membantu dalam memperkenalkan ilmu al-Qur'an.
- 2) Menyiarkan cinta al-Qur'an kepada masyarakat.
- 3) Sebagai upaya membenarkan bacaan yang salah serta menyempurnakan bacaan yang dirasa masih kurang.
- 4) Membiasakan masyarakat agar selalu menyempatkan membaca al-Qur'an secara terus menerus sampai khatam.

Adapun tujuan metode Yanbu'a secara khusus diantaranya yaitu:

- 1) Bisa membaca al-Qur'an secara tartil dengan kriteria:
  - a) Menerapkan makharijul huruf secara baik dan benar.
  - b) Dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang baik.
  - c) Mengetahui bacaan yang musykilat (bacaan yang sulit) dan bacaan gharib.
  - d) Memahami ilmu tajwid.

---

<sup>14</sup> Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169.

- 2) Memahami bacaan dalam shalat beserta gerakannya.
- 3) Bisa menghafal surat-surat pendek.
- 4) Bisa menghafal doa-doa.
- 5) Bisa menuliskan huruf Arab secara baik dan benar.<sup>15</sup>

c. Penerapan Metode Yanbu'a

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai metode diantaranya:

- 1) *Musyafahah* yaitu pengajar membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah pengajar untuk ditirukannya.
- 2) *Ardul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan pengajar sedangkan pengajar menyimakinya. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan.
- 3) Pengulangan yaitu pengajar mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>16</sup>

d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a

Setiap metode harus memiliki langkah-langkah dalam pengajaran, namun secara umum pelaksanaan untuk membuka pembelajaran itu sama, karena tujuan khusus dari masing-masing metode adalah memiliki teknik atau langkah-langkah yang berbeda dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk setiap metode

---

<sup>15</sup> Bakti Lestari, "Penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini di tpa ath-thohiriyah purwokerto" (2023).

<sup>16</sup> Ahadiyahati Hanun, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung" (2021).

pembelajaran. Adapun langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a yaitu:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Sebelum mengajar alangkah baiknya guru memulai dengan membacakan hadroh serta doa pembuka yang bertujuan supaya mendapatkan barokah dari para Masyayikh.
- 3) Guru diharapkan bisa memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru diharapkan dapat menjadi pembimbing anak melalui cara-cara sebagai berikut:
  - a) Menerapkan inti pembelajaran.
  - b) Dapat menjadi contoh yang baik.
  - c) Memantau bacaan murid secara sabar, teliti serta tegas.
  - d) Memberikan teguran ketika ada bacaan yang salah melalui isyarat atau ketukan serta menunjukkan bacaan yang benar apabila murid benar-benar tidak bisa.
  - e) Guru menaikkan halaman dengan memberi tanda centang disamping nomor halaman atau di tulis di buku absensi ketika anak tersebut sudah lancar dan benar bacaannya.
  - f) Hendaknya guru jangan menaikkan anak yang belum lancar bacaan al-Qur'annya serta disuluh untuk mengulang dan guru menandai dengan tanda titik di samping nomor halaman atau di buku absensi.
  - g) Waktu efektif pembelajaran yaitu 60 sampai 70 menit serta dibagi menjadi tiga bagian:
    - (1) 15-20 menit pertama digunakan untuk membaca doa, melakukan absensi serta menjelaskan pokok pembelajaran.
    - (2) Pada 30 sampai 40 menit berikutnya ini digunakan untuk mengajar secara individu serta memperhatikan bacaan anak satu persatu.

(3) Kemudian 10 sampai 15 menit terakhir digunakan untuk memberi pelajaran tambahan diantaranya: fasholatan, doa-doa, nasihat serta doa penutup.<sup>17</sup>

e. Sistematika Metode Yanbu'a

Dalam penyusunan metode Yanbu'a untuk mengembangkan kelebihan santri disesuaikan dengan umur dan tingkatannya dibagi dalam beberapa jilid meliputi jilid I, II, III, IV, V, VI, dan VII. Masing-masing tingkatan jilid mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan pembelajaran jilid I-VII adalah sebagai berikut:

1. Yanbu'a Jilid 1

- a) Anak dapat melafadzkan huruf berharokat fathah yang sudah dirangkai atau belum sehingga bisa melafadzkan secara lancar dan benar.
- b) Anak dapat memahami nama huruf hijaiyah serta angka arab.
- c) Anak dapat menuliskan huruf hijaiyah yang belum dirangkai, dirangkai menjadi dua serta dapat menulis angka arab.

2. Yanbu'a Jilid 2

- a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhommah dengan benar dan lancar.
- b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau berharakat panjang dengan benar dan lancar.
- c) Anak bisa membaca huruf lain yaitu wawu dan ya' sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.

---

<sup>17</sup> Fatah and Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus."

- d) Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasrah, dan dhammah juga fathah panjang, kasrah panjang, dan dhammah panjang dan sukun. Serta memahami angka arab mulai dari puluhan, ratusan sampai ribuan.
- e) Dapat merangkai satu huruf maupun dua huruf.

### 3. Yanbu'a Jilid 3

- a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathatain, kasratain, dan dhammatain dengan lancar dan benar.
- b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- c) Anak bisa membaca huruf qalqalah dan hams.
- d) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah dan yang tidak.
- e) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washal dan al-ta'rif.
- f) Anak bisa mengetahui fathatain, kasratain, dhammatain, tasydid, tanda hamzah washal, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
- g) Anak bisa menulis kalimat yang empat huruf yang belum dirangkai.

### 4. Yanbu'a Jilid 4

- a) Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.
- b) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- c) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmi maupun harfi, musaqqal maupun mukhaffaf yang didahului dengan tanda panjang.
- d) Anak dapat memahami huruf-huruf apa saja yang tidak dapat dibaca.



- e) Memahami huruf fawatihus suwar dan beberapa huruf tertentu yang lain.
- f) Memahami persamaan diantara huruf latin, arab serta macam-macam kaidah tajwid.
- g) Diharapkan anak bisa merangkai huruf hijaiyah serta membaca dan menulis huruf arab pegon jawa.

#### 5. Yanbu'a Jilid 5

- a) Anak dapat membaca waqaf serta bisa memahami tanda waqaf dan beberapa tanda baca yang ada dalam al-Qur'an rasm Utsmani.
- b) Anak dapat membaca huruf sukun yang di idghamkan serta huruf tafkhim dan tarqiq.

#### 6. Yanbu'a Jilid 6

- a) Anak dapat memahami dan melafadzkan bacaan huruf mad (alif, wawu, dan ya) yang dapat dibaca panjang atau yang dibaca pendek dan yang boleh dibaca keduanya baik dalam keadaan washal atau waqaf.
- b) Anak dapat memahami bagaimana cara membaca hamzah washal.
- c) Anak dapat memahami hukum bacaan isymam, ikhtilas, tashil, imaalah, serta saktah dan dapat mengetahui hukum bacaan tersebut.
- d) Anak dapat memahami kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

#### 7. Yanbu'a Jilid 7

- a) Anak dapat membaca ayat suci al-Qur'an secara baik, benar dan lancar, hal ini menandakan bahwa anak tersebut dapat mempraktikkan tajwid dan gharib secara benar.

b) Setelah memahami ilmu tajwid maka setiap anak diwajibkan menyetorkan bacaan al-Qur'annya yang didalamnya terdapat pelajaran tajwid.<sup>18</sup>

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Dalam penggunaan metode Yanbu'a terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan metode Yanbu'a diantaranya:

1. Metode Yanbu'a bukan sekedar pembelajaran baca tulis melainkan sebagai sarana menghafal untuk peserta didik atau santri.
2. Metode Yanbu'a menggunakan rasm utsmany atau penulisan al-Qur'annya sesuai dengan standar Nasional.
3. Metode ini mengambil contoh bacaan huruf yang sudah digandengkan dan itu berasal dari al-Qur'an.
4. Metode ini memberikan penjelasan bagaimana menulis tulisan Arab Jawa Pegon.
5. Dalam metode ini terdapat tanda baca yang menunjukkan materi pokok pembelajaran.
6. Tidak sembarang orang dapat mengajarkan metode ini kecuali orang yang sudah mendapatkan izin atau restu dari gurunya.
7. Metode ini lebih menekankan pada makharijul huruf yang membedakan dengan beberapa metode lainnya, hal itu terletak pada bagaimana melafadzkannya serta keluarnya huruf pada bibir.

Terdapat pula kekurangan pada metode Yanbu'a ini diantaranya yaitu kurang adanya pembinaan bagi setiap guru serta masih longgarnya aturan terkait siapa saja yang diizinkan untuk

---

<sup>18</sup> Fatah dan Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus."

bisa mengajar. Oleh karena itu metode Yanbu'a sangat mudah dalam mempelajarinya dikarenakan didalam buku Yanbu'a ada cara-cara mengenai pembelajaran makharijul huruf serta dapat melatih peserta didik agar bisa belajar secara mandiri di rumah.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Ibid.